

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif maupun akibat negatif. Pengaruh sendiri adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (www.carapedia.com).

2. Kajian Bencana

Menurut *United National Development Program* (UNDP), bencana adalah suatu kejadian yang ekstrim dalam lingkungan alam atau manusia yang merugikan/mempengaruhi kehidupan manusia, harta benda atau aktivitas sampai pada tingkat yang menimbulkan bencana. Pengertian lain tentang bencana seperti yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, bencana diartikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Bencana dapat digolongkan menjadi tiga yaitu bencana alam, bencana nonalam dan bencana sosial (Undang-Undang

Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007). Bencana alam adalah yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, seperti yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bencana alam yang berupa peristiwa banjir lahar hujan yang menerjang beberapa lokasi sekitar sungai yang berhulu di Gunung Merapi, termasuk di lokasi penelitian yaitu Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

3. Kajian Lahar

a. Pengertian Lahar

Menurut kamus geografi, lahar adalah debu vulkanik yang bercampur dengan air, baik air dari hujan atau yang berasal dari danau kawah (M.A Marbun, 1982:88). Pendapat lain tentang lahar disampaikan oleh Van Bemmelen dalam buku Vulkanologi (Sutikno, 2001: 8- 1) yang mendefinisikan lahar adalah *a mudflow containing debris and angular blocks of volcanic origin* (suatu aliran lumpur yang mengandung bongkah-bongkah meruncing yang berasal dari kegiatan gunung api). Dalam buku tersebut, Neall mendefinisikan lahar sebagai *a large mudflow composed of volcanic clastic detritus, often including large blocks, on or surrounding the flanks of a volcano* (suatu aliran lumpur besar yang tersusun oleh bahan klastik gunung api, sering termasuk bongkah-bongkah besar, yang terletak pada lereng dan di sekitar gunung api).

Dari beberapa pengertian di atas lahar merupakan suatu aliran yang membawa material berasal dari gunung api yang terdiri dari beberapa jenis material yang berupa air, lumpur, dan lain sebagainya (kesimpulan penulis).

b. Klasifikasi Lahar

Sutikno (2001: 8- 3) menyebutkan bahwa lahar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Lahar primer atau lahar letusan adalah lahar yang terbentuk sebagai akibat terdorong dan meluapnya air danau kawah oleh magma yang sedang naik ke atas dari dalam bumi ke permukaan pada saat terjadi letusan.
- 2) Lahar sekunder atau lahar hujan adalah lahar yang terjadi akibat pencampuran antara bahan piroklastis yang belum diendapkan dengan air hujan. Lahar hujan biasanya terjadi apabila didahului oleh hujan lebat dengan curah hujan lebih dari 50 mm/jam, dalam waktu yang lama (3-5 jam) secara terus menerus dan jatuh di daerah sebaran endapan piroklastik yang baru saja terbentuk.

4. Dampak Bencana Lahar Hujan

Bencana banjir lahar hujan membawa dampak positif dan dampak negatif bagi penduduk sekitar. Dampak positif diantaranya penduduk dapat memanfaatkan material pasir dan batuan berlimpah yang dibawa oleh arus banjir. Dampak negatif adalah rusaknya lahan pertanian,

perdagangan dan jasa, permukiman serta sarana dan prasarana seperti tempat ibadah, saluran irigasi, jembatan dan jalan poros desa (www.antarjateng.com). Akibat dari kerusakan sarana dan prasarana, penduduk tidak dapat beraktivitas normal dan terpaksa mengungsi ke tempat-tempat pengungsian yang berada di beberapa wilayah.

Bencana lahar hujan membawa dampak terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007). Dampak terhadap kondisi sosial mencakup kematian, luka-luka, sakit, dan hilangnya tempat tinggal. Dampak terhadap kondisi ekonomi salah satunya adalah kerusakan infrastruktur yang berakibat pada terganggunya aktivitas ekonomi. Akibat tersebut diantaranya adalah hilangnya mata pencaharian yang menyebabkan tidak adanya penghasilan atau pendapatan serta kerugian materi yang disebabkan oleh hilangnya harta benda. Dampak pada kondisi lingkungan meliputi kerusakan lembah sungai, lahan persawahan dan permukiman, serta ekosistem di sekitar sungai.

5. Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk

a. Kondisi Sosial Penduduk

Kata sosial dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar (Soerjono Soekanto, 1982:14) berarti berkenaan dengan masyarakat (dalam penelitian ini adalah penduduk). Kondisi sosial penduduk dikaji melalui empat variabel yaitu kondisi demografis, kesehatan, pendidikan, dan kondisi perumahan.

1) Kondisi Demografis

Demografi merupakan istilah yang berasal dari dua kata Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat atau penduduk dan *grafien* yang berarti tulisan (Sri Moertiningsih, 2011:1). United Nations (1958) dalam Sri Moertiningsih (2011:2) mendefinisikan demografi sebagai studi ilmiah masalah penduduk yang berkaitan dengan jumlah, struktur, serta pertumbuhannya.

2) Kesehatan

Sehat berarti suatu keadaan sempurna baik jasmani, rohani, maupun kesejahteraan sosial seseorang (kesimpulan penulis). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

3) Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

4) Kondisi perumahan

Perumahan merupakan kebutuhan pokok di samping sandang dan pangan. Rumah yang baik adalah rumah yang memenuhi persyaratan kesehatan (Gilarso, 1994:172). Secara umum, rumah yang sehat dan nyaman ialah bangunan tempat kediaman suatu keluarga yang lengkap, berdiri sendiri, cukup awet, dan cukup kuat rekonstruksinya. Kondisi perumahan penduduk dalam penelitian ini adalah suatu kriteria yang akan menunjukkan tingkat kerusakan rumah dengan cara menilai unsur-unsur fisik rumah. Unsur-unsur tersebut meliputi keadaan atap, dinding, dan lantai. Tingkat kerusakan rumah dibagi menjadi tiga, yaitu rusak berat (atap rusak, dinding jebol, lantai terkikis/hanyut), rusak sedang (dinding terkikis dan sebagian atap hilang), dan rusak ringan (jendela dan pintu jebol).

b. Kondisi Ekonomi Penduduk

Kondisi ekonomi penduduk adalah keadaan yang menggambarkan kehidupan manusia yang mempunyai nilai ekonomi. Kondisi ekonomi dikaji melalui tiga variabel yaitu mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga.

1) Mata pencaharian

Mata pencaharian adalah aktivitas melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh penghasilan atau keuntungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dilakukan secara berturut-turut dan tidak terputus termasuk pekerja keluarga tanpa diberi upah yang membantu dalam kegiatan ekonomi dan dapat memenuhi kesejahteraan hidupnya (kesimpulan penulis).

Adapun jenis-jenis mata pencaharian digolongkan sebagai berikut:

a) Menurut Sensus Penduduk 1990 (Sri Moertiningsih, 2010:211)

terdiri dari:

- (1) Tenaga profesional, teknisi, dan yang sejenis
- (2) Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- (3) Tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenis
- (4) Tenaga penjualan
- (5) Tenaga usaha jasa
- (6) Tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan
- (7) Tenaga produksi, operator alat angkutan, dan pekerja kasar
- (8) Lainnya.

b) Menurut publikasi Sensus Penduduk 2000 seri M dalam buku

Dasar-Dasar Demografi (Sri Moertiningsih 2010:210) terdiri dari:

- (1) Pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan

- (2) Pertambangan dan penggalian
- (3) Industri pengolahan
- (4) Listrik, gas, dan air
- (5) Perdagangan, rumah makan, dan hotel
- (6) Angkutan, pergudangan, dan komunikasi
- (7) Keuangan, asuransi, dan usaha persewaan bangunan
- (8) Jasa-jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan
- (9) Kegiatan yang tidak atau belum jelas.

2) Pendapatan

Menurut Soediyono (1992:99), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat pada jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan, sedangkan Mulyanto (1985:20) menyatakan pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik yang berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain atau dari hasil sendiri dinilai dengan uang atas dasar harga pada saat itu.

3) Kepemilikan Barang Berharga

Kepemilikan barang berharga dapat diartikan sebagai pemilikan sejumlah barang yang dinilai oleh penduduk sebagai barang berharga. Barang berharga tersebut meliputi mobil, sepeda motor, televisi atau radio atau tape, komputer/laptop, dan *handphone* (kesimpulan penulis). Barang berharga dalam

penelitian ini selain berupa barang-barang seperti di atas juga dinilai dari kepemilikan hewan ternak (sapi, kerbau, kambing, unggas, dan perikanan).

B. Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian dilakukan guna menjawab segala tantangan yang terjadi di masyarakat dengan memakai berbagai pendekatan keilmuan dan dengan judul-judul tertentu. Suatu penelitian, ada yang dilakukan oleh pihak instansi penelitian, karya ilmiah dosen, maupun karya tulis mahasiswa. Penelitian yang banyak dilakukan oleh para akademisi saat ini banyak yang membahas mengenai permasalahan sosial dan ekonomi, khususnya terkait dengan ketenagakerjaan, kependudukan, maupun migrasi. Penelitian yang berjudul “Dampak Bencana Banjir Lahar Hujan Sungai Gendol Tahun 2010 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman” ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat korban banjir lahar hujan pasca erupsi Gunung Merapi tahun 2010.

Fenomena-fenomena yang akan diungkap dalam penelitian ini meliputi kondisi sosial dan ekonomi penduduk. Fenomena yang terjadi di Desa Argomulyo sangat dimungkinkan memiliki kesamaan dengan fenomena yang terjadi di daerah lain yang memiliki tema relevan, yang juga akan digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, khususnya

dalam hal teori yang digunakan sebagai acuan. Metode penelitian terdahulu yang relevan juga akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Cara pengambilan data dalam penelitian ini juga sedikit banyak memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki tema relevan. Berikut contoh-contoh penelitian terdahulu yang memiliki tema relevan dengan penelitian ini.

Tabel 2: Penelitian yang Relevan

No	Judul	Penulis	Metode	Tujuan	Hasil
1.	Kondisi sosial dan ekonomi warga perumahan eksodan desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen	Atim Rinawati, 2009 Skripsi (FISE UNY)	Kualitatif	Untuk mendeskripsikan kondisi sosial dan kondisi ekonomi warga perumahan eksodan di Desa Tanggulangin	Interaksi antar warga perumahan eksodan masih terbatas dalam lingkup Desa Tanggulangin. Dari segi pendidikan, warga perumahan pada umumnya mengenyam pendidikan formal sampai tingkat sekolah dasar (SD)
2.	Dampak Bencana Lahar Dingin Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Di Desa Jumoyo Kecamatan Salam Kabupaten Magelang	Imas Kurnia, 2012 Skripsi: Geografi (FISE UNY)	Deskriptif	Untuk mengetahui dampak bencana banjir lahar dingin terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Jumoyo Kecamatan Salam Kabupaten Magelang	Kondisi demografis baik sebelum maupun sesudah bencana banjir lahar dingin tidak mengalami perubahan. Tidak ada korban jiwa akibat terjangan banjir lahar dingin. Migrasi atau perpindahan penduduk hanya terjadi dari satu dusun lain yang masih berada dalam satu desa.
3.	Hubungan kondisi sosial ekonomi penambang pasir terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Sidorejo Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten	Setya Ahmadi, 2009 Skripsi: Geografi (FISE UNY)	Deskriptif	(1) Untuk mengkaji pendapatan penduduk dari usaha penambang pasir. (2) Kontribusi usaha penambangan pasir terhadap total pendapatan rumah tangga. (3) Hubungan dari usaha penambang pasir penduduk di Sidorejo untuk pembiayaan pendidikan anak	(1) Pendapatan usaha penambang pasir selama satu bulan termasuk kategori rendah. (2) Hubungan kontribusi usaha penambang pasir terhadap total pendapatan rumah tangga dengan nilai $r = 0,440$ yang dikonsultasikan ke tabel r termasuk interpretasi rendah. (3) Hubungan pendapatan penambang pasir untuk pendidikan anak dengan nilai r termasuk interpretasi rendah.

Lanjutan tabel

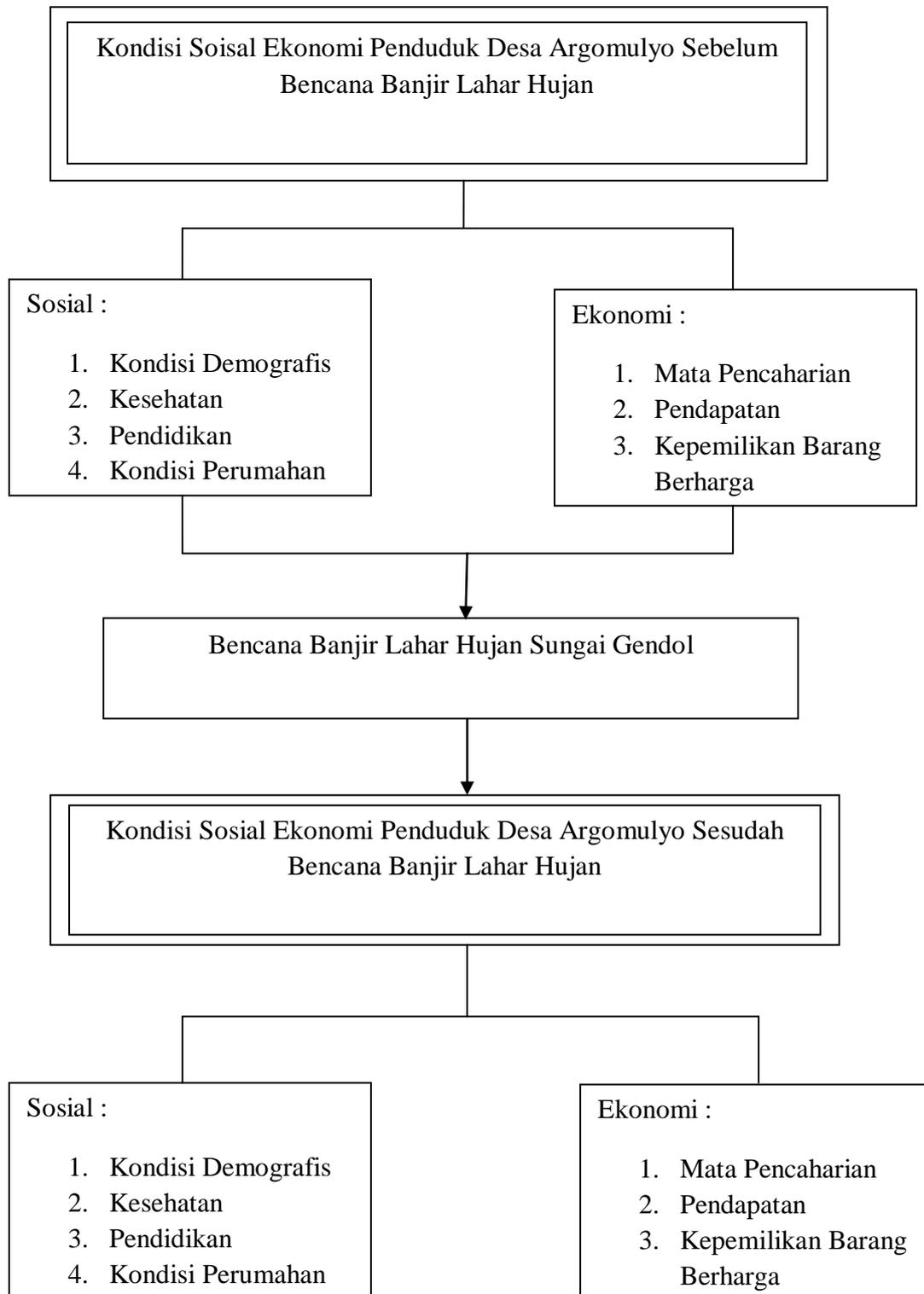
4.	Dampak Penggunaan Internet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Di Kampoeng Cyber Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta	Esti Kurniawati, 2011 Skripsi: Geografi (FIS UNY)	Deskriptif Kuantitatif	Mengetahui dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan setelah adanya internet di Kampoeng Cyber	(1) Dampak sosial yang ditimbulkan setelah penggunaan internet di Kampoeng Cyber, berdasarkan pendidikan, dampak positif paling banyak untuk mempermudah mengerjakan tugas dipilih 47,06% responden. (2) Dampak ekonomi yang ditimbulkan setelah penggunaan internet di Kampoeng Cyber, berdasarkan pekerjaan, dampak positif penggunaan internet yaitu meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja dipilih 31,03% responden.
----	--	--	------------------------	---	--

C. Kerangka Berpikir

Bahaya erupsi Gunung Merapi tahun 2010 yang masih mengancam sampai saat ini adalah bencana banjir lahar hujan. Tingginya curah hujan di daerah puncak, dan lereng Gunung Merapi, serta kondisi sungai yang dangkal dan tidak cukup lebar menyebabkan banjir lahar hujan di hulu Sungai Gendol tidak dapat dihindari lagi.

Banjir lahar hujan yang terjadi sejak bulan Desember 2010 dan berlangsung selama berbulan-bulan menerjang dan merusak daerah di sekitar aliran sungai. Banjir lahar hujan merusak infrastruktur, sarana dan prasarana, permukiman serta lahan pertanian di sekitar daerah aliran sungai, termasuk lokasi penelitian yaitu Desa Argomulyo khususnya Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dampak bencana banjir lahar hujan terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Argomulyo. Variabel sosial dikaji dari kondisi demografis, kesehatan, pendidikan, dan kondisi perumahan, serta variabel ekonomi dikaji dari aspek mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka berpikir berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Berpikir